



**PENGARUH *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* TERHADAP MOTIVASI
PASIEN TUBERKULOSIS DALAM PERENCANAAN PENGOBATAN OBAT
ANTI TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS
TLOGOSARI KULON SEMARANG**

ARTIKEL

**OLEH
SRI MARGONING RAHAYU
010218A015**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PENGARUH *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* TERHADAP MOTIVASI
PASIEIN TUBERKULOSIS DALAM PERENCANAAN PENGOBATAN OBAT
ANTI TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS
TLOGOSARI KULON SEMARANG**

Disusun oleh :

SRI MARGONING RAHAYU

010218A015

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Utama Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama



Ns. Puji Purwaningsih, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0613027601

PENGARUH *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* TERHADAP MOTIVASI PASIEN
TUBERKULOSIS DALAM PERENCANAAN PENGOBATAN OBAT ANTI
TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS TLOGOSARI KULON SEMRANG

Sri Margoning Rahayu* Puji Purwaningsih** Trimawati**

*Mahasiswa Prodi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

**Dosen Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatsn Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis dipengaruhi oleh motivasi pasien dalam pengobatan, dalam pengobatan Tuberkulosis membutuhkan waktu yang lama, pasien kadang bosan dan jenuh karena harus menyelesaikan pengobatan dalam waktu yang lama. Tingkat motivasi pasien yang rendah mempengaruhi pengobatan Obat Anti tuberkulosis sehingga diperlukan manajemen pengobatan yang baik pada pasien Tuberkulosis yang akan dan sedang menjalani pengobatan Obat Anti Tuberkulosis.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi dalam perencanaan pengobatan Obat Anti tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang.

Jenis Penelitian deskriptif analitik dengan metode *quasi experiment one group pretest-posttest with control group*, sampel yang digunakan sebanyak 30 pasien yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan uji etik no. 1.461/XII/HREC/2019 Uji hipotesis dengan *Mann-Whitney* didapatkan *p value* $0,048 < 0,05$.

Kesimpulan :Berdasarkan hasil analisa maka ada pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien tuberkulosis dalam perencanaan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis.

Saran : Sebaiknya pasien tuberkulosis yang menjalani pengobatan obat anti tuberkulosis mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan pengobatan obat anti tuberkulosis

ABSTRACT

The success of Tuberculosis treatment is influenced by patients' motivation. Tuberculosis medication requires a long time, and the patients often get bored and discontinue the medications. This lack of motivation affects the effectiveness of anti-tuberculosis drugs. Therefore, a good management is needed for patients that are currently on treatment.

The purpose of this study was to determine the effect of Motivational Interviewing to patients' motivation in planning anti-tuberculosis treatment in Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang.

Method This is a descriptive analytic study with one-group-pretest-posttest quasi experimental design. Samples agreed to follow this study was grouped into 2 groups, From a total of 30 samples, with ethical clearance no. 1.461/XII/HREC/2019 hipotesis with Mann Whitney statistical test showed $p\text{ value } 0.048 < 0.05$.

Conclusion: There is an influence from the effect of Motivational Interviewing to patients' motivation in planning anti-tuberculosis treatment at the Puskesmas Tlogosari Kulon in Semarang.

Suggestion: We recommend that tuberculosis patients on treatment anti-tuberkulosis drugs be able to motivate themselves to complete anti-tuberkulosis drugs.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data angka kejadian pasien tuberkulosis yang melakukan pengobatan dan droupout (DO) di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang didapatkan 7 orang yang DO, resiko terjadi resistensi pada Obat Anti Tuberkulosis pada kategori 1 akan tinggi sehingga, akan meningkatkan insiden TBC di Indonesia, saat ini Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi untuk kasus TBC setelah India dan China (WHO, 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengobatan pasien tuberkulosis antara lain dari faktor pasien /faktor internal dan faktor pendukung /faktor eksternal. (Kemenkes RI, 2014).

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah motivasi pasien dalam pengobatan obat anti tuberkulosis, motivasi merupakan salah satu dari faktor internal meliputi sikap pasien, kepatuhan dan motivasi, hilangnya motivasi pasien akan menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan, motivasi mendorong seseorang untuk memperoleh kesembuhan (Maulidya,Redjeki, & Fanani, 2017).

Pengobatan tuberkulosis membutuhkan waktu yang lama yaitu 6-9 bulan sehingga dengan perencanaan yang baik akan dapat mencapai tujuan yaitu pengobatan selesai karena itu dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikan pengobatan, untuk mampu melakukannya didukung dengan faktor eksternal meliputi pengetahuan yang mempunyai peranan dalam proses pengobatan tuberkulosis, dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai metode yang ada. Salah satu metode yang digunakan adalah *Motivational Interviewing*.

Motivational Interviewing merupakan metode konseling yang bertujuan untuk mendorong individu dalam mengeksplorasi yang sebelumnya belum dipikirkan untuk mengubah perilakunya, karena pada dasarnya manusia tidak menyukai keadaan yang seimbang maka ia berusaha mencari pengetahuan baru dalam merubah perilakunya atau merubah perilaku supaya sejalan dengan pengetahuannya (Notoadmojo, 2010). *Motivational Interviewing* merupakan bagian dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and Counseling*) dengan metode pendekatan secara interpersonal, bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi, pendekatan melalui 2 bentuk yaitu dengan bimbingan dan penyuluhan dan wawancara (Notoadmojo, 2012). *Motivational Interviewing* merupakan sebuah metode yang langsung dan berpusat kepada klien, dan dipandu pendekatan dengan tujuan untuk meningkatkan dorongan atau motivasi dalam dirinya, dimana motivasi tersebut dapat mengubah dan menyelesaikan perasaan yang bertentangan (Rollnick, 2013).

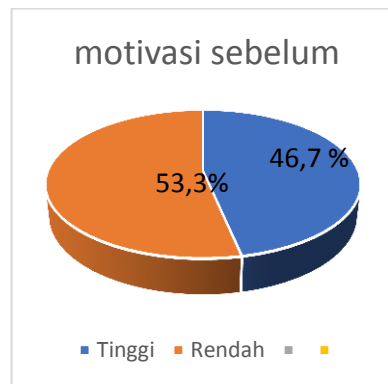
Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang karena merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama, dimana pasien melakukan rujukan pertama selain itu pasien dengan tuberkulosis banyak ditangani di faskes tingkat 1, dalam studi pendahuluan didapatkan 7 orang yang mengalami DO sehingga dapat menjadikan alasan dalam penelitian ini

METODE PENELITIAN

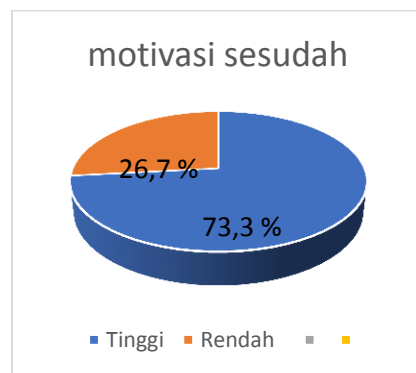
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik menggunakan *Quasi Eksperiment studies one group pretest and posttest with control group*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang dengan 30 sample penelitian dilakukan pada tanggal 3 Desember 2019 - 6 Januari 2020. Populasi penelitian ini adalah semua pasien tuberkulosis yang akan melakukan pengobatan dan yang sedang menjalani pengobatan pada fase intensif serta pengawas menelan obat pada pasien anak-anak kurang dari 18 tahun. Teknik *simple random sampling* dengan melakukan pengundian untuk menentukan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat motivasi pasien. Analisis univariat diukur dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat uji perbedaan menggunakan *Wilcoxon*, dan uji *Mann Whitney* untuk uji pengaruh.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran motivasi pengobatan sebelum dan sesudah dilakukan *Motivational Interviewing*



Gambar 1 Motivasi sebelum dilakukan *Motivational Interviewing*



Gambar 2 Motivasi sesudah dilakukan *Motivational Interviewing*

Pasien tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang sebelum mendapat *Motivational Interviewing* sebagian besar mempunyai motivasi rendah (53,3%), setelah mendapatkan *Motivational Interviewing* motivasi tinggi meningkat menjadi 73,3%.

2. Perbedaan motivasi pengobatan pasien tuberkulosis sebelum dan sesudah dilakukan *Motivational Interviewing*

Tabel 1 Motivasi pengobatan pasien tuberkulosis sebelum dan sesudah *Motivational Interviewing* pada kelompok intervensi

Variable	Intervensi	N	Median Minimum- maksimum	Nilai p
Motivasi	Sebelum	15	60 (56 – 77)	0,001
	Sesudah	15	81 (58-89)	

Dari tabel 1 didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara motivasi pasien sebelum dan sesudah diberikan *Motivational Interviewing* pada kelompok intervensi.

3. Pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang

Tabel 2 pengaruh motivational interviewing terhadap motivasi pasien tuberkulosis dalam perencanaan pengobatan OAT

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	P value
Motivasi	Intervensi	15	18,67	0,048
	Kelompok	15	12,33	

Dari tabel 2 berdasarkan pada uji Mann Whitney didapatkan nilai rerata pada kelompok intervensi setelah diberikan *Motivatinal interviewing* adalah 18,67 dan nilai rerata pada kelompok kontrol setelah diberikan *Motivational Interviewing* 12,33 terdapat perbedaan selisih 6,34 sedangkan $p \text{ value} 0,048 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan ada pengaruh *Motivational interviewing* terhadap motivasi pasien tuberkulosis dalam perencanaan pengobatan OAT di wilayah Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran otivasi pengobatan sebelum dan sesudah dilakukan *Motivational Interviewing*

Dalam Penelitian yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 minggu selama 30 menit, pada kelompok intervensi, didapatkan hasil penelitian yaitu adanya peningkatan motivasi sebanyak 3 orang jumlah responden motivasi tinggi mejadi 11 orang (73,3 %) sedangkan pada kelompok kontrol terdapat peningkatan motivasi sebanyak 2 orang.

Motivational Interviewing merupakan intervensi yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk membantu meningkatkan motivasi pasien dalam pengobatan. *Motivational Interviewing* merupakan sebuah metode yang langsung dan berpusat kepada klien, dan dipandu pendekatan dengan tujuan untuk meningkatkan dorongan atau motivasi dalam dirinya, dimana motivasi tersebut dapat mengubah dan menyelesaikan perasaan yang bertentangan (Rollnick, 2013).

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pengobatan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pangau, Katuuk, & Kallo, 2019) bahwa motivasi sangat berperan

dalam perawatan karena motivasi adalah suatu dorongan atau suatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi hasil akhir dari pengobatan, maka semakin tinggi motivasi pengobatan maka pasien akan mencapai tingkat kesembuhan dengan minum obat secara teratur.

2. Perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan *Motivational interviewing* pasien tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang

Hasil pengamatan selama penelitian, sebagian responden sebagian sudah mempunyai motivasi yang cukup untuk melakukan pengobatan, tetapi pada saat menjalani fase intensif motivasi mereka menurun dikarenakan efek dari obat yang terasa mual, muntah, pusing ini sejalan dengan penelitian (Zuliani, 2019) bahwa kondisi tersebut menyebabkan penurunan motivasi pengobatan, pada kenyataannya pengobatan tuberkulosis membutuhkan pengobatan minimal 6 bulan sehingga diperlukan motivasi yang tinggi untuk mampu menyelesaikan pengobatan.

Dalam penelitian prinsip yang digunakan adalah untuk menumbuhkan motivasi *pasien* berdasarkan keyakinan dan keinginan responden yang diharapkan untuk mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatnya motivasi untuk menyelesaikan pengobatan. Dengan perencanaan yang baik yaitu dengan pemberian intervensi *Motivational Interviewing* akan mengembalikan dan meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan pengobatan. Dari hasil kuesioner data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dari pengukuran *pretest* dan *posttest* dari pengukuran motivasi, rata-rata motivasi pasien sebelum mendapatkan *Motivational Interviewing* sebesar 0,00 kemudian meningkat menjadi 8,00 sesudah diberikan *Motivational Interviewing*. Berdasarkan uji statistic dengan *Wilcoxon* didapatkan *p value* sebesar 0,001. Terlihat bahwa $p\text{ value} < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan *Motivational Interviewing*.

3. Pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien tuberkulosis

Hasil analisis seperti di sajikan dalam tabel 2 menunjukkan ada pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien tuberkulosis dalam perencanaan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang

Dari penelitian yang dilakukan, pemberian intervensi yang dilakukan secara personal (individu), konseling dengan tatap muka yang dilakukan secara personal membuat responden dapat menerima pesan baik verbal dan non verbal, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelompok intervensi rata-rata selisih sesudah dilakukan *Motivatioanl Interviewing* sebesar 18,67 sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil 12,33 setelah diberikan *Motivational interviewing* terdapat selisih sebesar 6,34. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* pengaruh *Motivational interviewing* terhadap motivasi pasien tuberculosis diperoleh *p-value* sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$ sehingga ada pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien tuberculosis dalam perencanaan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang.

Hal ini karena *Motivational Interviewing* bertujuan untuk mendorong individu dalam mengeksplorasi yang sebelumnya belum dipikirkan untuk mengubah perilakunya, maka ia berusaha mencari pengetahuan baru dalam merubah perilakunya atau merubah perilaku sejalan dengan pengetahuannya (Notoadmojo, 2010) *Motivational Interviewing* mampu membangkitkan semangat dan memakai sumber daya tersebut untuk mau berubah, Di dalam *Motivational Interviewing* mampu meningkatkan wawasan seseorang dalam masalahnya dalam hal ini pengobatan Obat Anti Tuberkulosis sehingga mampu membantu untuk bertindak yaitu mampu menyelesaikan pengobatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Fembi, 2013) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan pemberian *Motivational Interviewing* terhadap motivasi, dalam penelitian (Fembi, 2013) *Motivational interviewing* dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian pasien Tb paru dalam pengobatan.

Motivational Interviewing memiliki peranan untuk meningkatkan motivasi dalam pengobatan, dengan kolaborasi, kerjasama antara petugas dan pasien akan mampu memunculkan motivasi pasein tuberculosis untuk menyelesaikan pengobatannya.

4. Keterbatasan penulis

Pada penelitian ini penulis mungkin kurang maksimal untuk melakukan intervensi, pemberian intervensi tidak tepat waktu seperti yang telah disediakan oleh peneliti karena kesibukan responden yang sebagian tidak bisa meninggalkan kewajibannya sehingga harus menyesuaikan jadwal antara responden dan peneliti. Dalam melakukan intervensi ada

beberapa responden yang belum bisa menerima kehadiran peneliti sehingga responden harus digantikan,

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh *Motivational Interviewing* terhadap motivasi pasien tuberkulosis dalam perencanaan pengobatan Obat Anti tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang dengan *p value* 0,048 dan diharapkan dengan diberikan *Motivational Interviewing* responden dapat meningkatkan motivasi dan dapat memotivasi diri sendiri dan juga sesama pasien tuberkulosis supaya dapat menyelesaikan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley T. Erford. (2016). *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*.
- Carolus, T. P. Tb. (2016). *Tuberkulosis dapat disembuhkan*.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan Aspek-Aspek Psikologi Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku manusia* (1st ed.). PUSTAKA BARU PRESS.
- Farhah, Y. (2017). *Gambaran Motivasi Klien TB paru dalam minum obat anti Tuberkulosis Di Poliklinik paru Rumah Sakit Dustira Kota Cimahi*.
- Harijanto, W., Rudijanto, A., & Alamsyah N, A. (2016). *Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi*. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), 354–353. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.04.16>
- Hendesa, A., Tjekyan, R. M. S., & Pariyana. (2018). *Kepatuhan berobat pada pasien tuberkulosis paru di rs paru kota dengan palembang tahun 2017 di Kota Palembang kasus baru TB paru pengobatan tuberkulosis yaitu kepatuhan paru akan menyebabkan angka kesembuhan berobat yaitufaktor pasien (ekonomi , (2011)*.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2011. Retrieved from <http://www.dokternida.rekansejawat.com/dokumen/DEPKES-Pedoman-Nasional-Penanggulangan-TBC-2011-Dokternida.com.pdf>
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*. Kencana.
- Maulidya, Y. N., Redjeki, E. S., & Fanani, E. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Tb) Paru Pada Pasien Pasca Pengobatan Di Puskesmas Dinoyo*. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/3191>
- Miller, William R, S. R. (2013). *Motivational Interviewing Helping People Change* (3rd ed.).
- Nafiah, Y., Laksmono, W., & Kusyogo, C. (2018). *analisis hubungan antara dukungan psikososial dengan perilaku keberhasilan pengobatan pasien TB di kota semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 768–779.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurainun, B., Idris, A., Hadi, I., Warongan, A. W., & Supriyatna, N. (2018). *Efektivitas Konseling dengan Pendekatan Motivational Interviewing (MI) Terhadap Penurunan Depresi pada Pasien Post Stroke Depression (PSD). I(Mi)*.
- Pangau, E. E., Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2019). Dengan Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Keperawatan*, 7(1), 1–7.
- Pembronia Nona Fembi. (2013). *Pengaruh pendekatan motivational interviewing terhadap motivasi san kemandirian penderita tb dalam pengobatan tb paru. 000*.
- Program, T. (2018). infodatin. *Kemendes RI Pusat Data Dan Informasi*. <https://doi.org/2442-7659>
- Rollnick, W. R. M. and S. (2013). *Motivational Interviewing Helping People Change* (3rd ed.). THE GUILFORD PRESS New York London.
- Rosengren, D. B. (2009). *Building Motivational Interviewing Skills in Practitioner workbook*. New York London.
- Safitri, R., & Artini, B. (2018). *Faktor dominan yang mempengaruhi penderita tuberkulosis melakukan pengobatan di wilayah puskesmas manukan kulon surabaya. (20)*.
- Sari, L. T. (2019). *Hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tb paru dewasa Relationship Of Health Motivation With Compliance To Drug Drugs In Adult Pulmonary Tb Patients. 3(1), 1–8*.
- Setiawan, M. A. (2016). *pendekatan-pendekatan konseling teori dan aplikasi* (Mp. Ngalimun, ed.).
- Soderlund, L. L. (2010). *Motivational Interviewing in theory and practice*. Swedia.
- Söderlund, L. L. (2010). Motivational Interviewing in dermatology. In *Diabetic Medicine* (Vol. 19). <https://doi.org/10.1046/j.1464-5491.19.s3.2.x>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*.
- World Health Organisation. (2018). *Global Health TB Report*.